

Pemberdayaan Masyarakat sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis di Kelurahan Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Kota Semarang

Surati*¹, Qurrotu A'yuni Auliya², Djoko Priyatno³, Fitriani Kahar⁴, Hilari Rio Rosa Nastiti⁵

^{1,2,3,4,5}Analisis Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia
*e-mail: analisis_surati@yahoo.com¹

Abstrak

Target program penanggulangan Tuberkulosis (TB) nasional adalah eliminasi TB pada tahun 2035. Terdapat lima kunci utama dalam menjalankan strategi DOTS salah satu yang penting adalah peran pengawas menelan obat (PMO) dalam menjamin kepatuhan minum obat pada pasien TB. Puskesmas Bangetayu Kota Semarang mengalami peningkatan kasus TB menjadi 80 kasus pada tahun 2020. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui manfaat pemberdayaan masyarakat sebagai pengawas menelan obat (PMO) dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Kelurahan Bangetayu Wetan melalui peningkatan pengetahuan PMO terhadap penyakit TB dan peran serta tugas PMO. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam acara yaitu presensi, pembukaan, pretest, cek kesehatan, pemaparan materi dan ditutup dengan post-test. Kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai pengawas menelan obat (PMO) mendapatkan respon positif oleh peserta. Terdapat peningkatan pemahaman PMO terhadap peran dan tugas yang harus dijalankan dibuktikan dengan peningkatan nilai post-test dari 66 menjadi 80 point.

Kata kunci: Pengawas Menelan Obat, PMO, Tuberkulosis

Abstract

The target of the national Tuberculosis (TB) control program is to eliminate TB by 2035. There are five main keys in implementing the DOTS strategy, one of which is the role of drug supervisors (PMO) in ensuring drug adherence in TB patients. Bangetayu Health Center, Semarang City experienced an increase in TB cases to 80 cases in 2020. The purpose of this service is to determine the benefits of community empowerment as drug supervisors (PMO) in increasing drug adherence in tuberculosis patients in Bangetayu Wetan Village by increasing PMO knowledge of TB disease and the role and duties of PMO. The methods used are lectures, discussions and questions and answers. The series of activities carried out in the event were attendance, opening, pretest, health check, presentation of material and closed with a post-test. The community empowerment activity as drug supervisors (PMO) received a positive response from the participants. There was an increase in PMO's understanding of the roles and duties that must be carried out as evidenced by the increase in the post-test score from 66 to 80 points.

Keywords: Drug Ingestion Supervisor, PMO, Tuberculosis

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (WHO, 2022). Bakteri ini berbentuk batang dan bersifat tahan asam sehingga sering dikenal dengan Basil Tahan Asam (BTA). Sebagian besar kuman TB sering ditemukan menginfeksi parenkim paru dan menyebabkan TB paru, namun bakteri ini juga memiliki kemampuan menginfeksi organ tubuh lainnya (TB ekstra paru) seperti pleura, kelenjar limfe, tulang, dan organ ekstra paru lainnya. Semua pasien terduga TB harus menjalani pemeriksaan bakteriologis untuk mengkonfirmasi penyakit TB. Pemeriksaan bakteriologis merujuk pada pemeriksaan apusan dari sediaan biologis (dahak atau spesimen lain), pemeriksaan biakan dan identifikasi *M. tuberculosis* atau metode diagnostik cepat yang telah mendapat rekomendasi WHO. Di Indonesia sendiri diperkirakan pada tahun 2019 terdapat 845.000 (770.000 – 923.000) kasus baru TB Paru, sebanyak 19.000 kasus baru di antaranya

merupakan kasus TB-HIV positif. Target program penanggulangan TB nasional adalah eliminasi TB pada tahun 2035 dan bebas TB pada tahun 2050 (Indonesia, 2019).

Terdapat lima kunci utama dalam menjalankan strategi DOTS yaitu dukungan politik para pemimpin wilayah di setiap jenjang terhadap program tuberkulosis, diagnosa yang baik dan benar dalam pemeriksaan dahak penderita TB, panduan obat jangka pendek yang benar termasuk dosis dan jangka waktu pengobatan yang tepat, pengawas menelan obat (PMO), dan sistem pencatatan dan pelaporan penderita untuk pemantauan dan evaluasi perkembangan pengobatan (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia Jakarta, 2021). Dari lima kunci utama tersebut, salah satu yang penting adalah peran pengawas menelan obat (PMO) dalam menjamin kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis. Pelaksanaan PMO terdiri dari adanya PMO, kepatuhan minum obat, kepatuhan kontrol dan kesesuaian dosis (Handayani et al., 2021). Pengawas menelan obat sendiri bisa dari seseorang yang dikenal, dipercayai oleh petugas kesehatan maupun pasien. Selain itu bisa juga seseorang yang tinggal dekat dengan pasien yang akan memberi dorongan kepada pasien agar mau berobat teratur dan mengawasi pasien TB agar menelan obat secara teratur sampai selesai pengobatan (Adhanty & Syarif, 2023).

Salah satu wilayah kerja Puskesmas kota Semarang yang mempunyai kasus TBC tinggi adalah puskesmas Bangetayu. Kejadian TBC cenderung terus meningkat dari 57 kasus pada tahun 2018 menjadi 97 kasus tahun 2019 dan 80 kasus pada tahun 2020 (Artama et al., 2023). Angka keberhasilan pengobatan adalah angka yang menunjukkan prosentase pasien baru TB Paru BTA (+) yang menyelesaikan pengobatan (sembuh dan pengobatan lengkap). Angka keberhasilan pengobatan erat kaitannya dengan angka kesembuhan, capaian Kota Semarang tahun 2022 belum mencapai target nasional (90%) (Semarang, 2022). Oleh karena itu salah satu alternatif yang pengabdian lakukan adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat sebagai pengawas menelan obat (PMO) dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui manfaat pemberdayaan masyarakat sebagai pengawas menelan obat (PMO) dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Kelurahan Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Kota Semarang melalui peningkatan pengetahuan PMO terhadap penyakit TB dan peran serta tugas PMO.

2. METODE

Peserta pengawas menelan obat (PMO) berasal dari warga lokal Kelurahan Bangetayu berjumlah 24 orang. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan acara ini yaitu LCD proyektor, mikrofon, kertas *pretest post-test*, kartu kontrol PMO dan pulpen. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kelurahan Bangetayu, Kec. Genuk, Kota Semarang pada hari Selasa, 24 September 2024 pukul 08.00 WIB. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen prodi diploma III TLM jurusan Analisis Kesehatan bersama tiga orang mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat adalah prodi D3 TLM semester 3. Metode yang digunakan pada kegiatan ini:

- Metode ceramah mengenai penyakit tuberkulosis, peran serta tugas PMO. Ceramah memaparkan materi tentang penyakit TB, pentingnya peran PMO pada pasien tuberkulosis sehingga dapat mengoptimalkan peran PMO sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dan tercapainya keberhasilan terapi pengobatan TB. Sebelum memulai kegiatan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* kepada peserta kegiatan tentang pengawas menelan obat (PMO), peran pengawas menelan obat (PMO), tugas pengawas menelan obat (PMO), efek samping obat TB, pelaporan PMO dengan kartu kontrol PMO dan informasi yang disampaikan pengawas menelan obat (PMO).
- Diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah penyuluh selesai memberikan materi. Setelah pemaparan materi, dilakukan lagi kegiatan *post-test*, dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan sebelum dan sesudah dilakukannya pemaparan materi. Dari data tersebut dapat diketahui apakah kegiatan berjalan efektif dan mengenai sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat sebagai pengawas menelan obat (PMO) untuk meningkatkan kepatuhan minum obat TB di Kelurahan Bangetayu Wetan, Kec. Genuk, Kota Semarang dilaksanakan hari selasa tanggal 24 September 2024. Kegiatan ini diikuti oleh ketua pengabdian dengan tim berjumlah 2 anggota, 2 laboran dan 3 mahasiswa. Kegiatan diselenggarakan di aula kelurahan bangetayu wetan dimulai pukul 08.00 WIB hingga 12.00 WIB. Peserta pemberdayaan masyarakat sebagai PMO yang hadir berjumlah 24 orang yang berasal dari warga kelurahan bangetayu. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam acara ini seperti presensi, pembukaan, *pretest*, cek kesehatan, pemaparan materi dan ditutup dengan *post-test*.

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dari ketua pengabdian. Selanjutnya tim pengabdian menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum tim pengabdian menyampaikan materi, terlebih dahulu dilakukan *pretest* kepada peserta kegiatan tentang pengawas menelan obat (PMO). Acara dilanjutkan dengan cek kesehatan seperti cek tensi darah dan pemeriksaan gula darah.



Gambar 1. Warga lokal Kelurahan Bangetayu Wetan sebagai peserta pengabdian

Tim pengabdian kemudian menyampaikan materi tentang definisi pengawas menelan obat (PMO), tujuan dan tugas PMO, edukasi yang diberikan PMO, efek samping penggunaan OAT, dan pelaporan PMO dengan kartu kontrol. Metode ceramah dipilih dalam penyampaian materi lalu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab kepada peserta. Peserta terlihat antusias dalam diskusi ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada tim pengabdian mengenai penyakit tuberkulosis, pengobatan, dan pentingnya peran PMO.



Gambar 2. Penyampaian materi PMO oleh tim pengabdian

Post-test dilakukan setelah kegiatan penyampaian materi. Tujuan dilakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui apakah kegiatan pelatihan berjalan efektif dan mengenai sasaran. Hasil evaluasi diketahui adanya

peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukannya kegiatan pengabdian dilihat dari peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam menjawab soal *post-test*. Hasil nilai rata-rata *pretest* diperoleh sebesar 66 point, meningkat menjadi 80 point setelah dilakukannya *post-test*. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Nilai *Pretest* dan *Post-Test* Peserta Pengabdian

Peserta	Nilai	
	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
1	80	90
2	60	80
3	50	70
4	70	80
5	90	90
6	60	80
7	60	70
8	50	80
9	50	90
10	40	80
11	60	70
12	50	80
13	80	90
14	90	90
15	80	90
16	80	90
17	50	70
18	80	80
19	60	70
20	40	70
21	60	70
22	90	90
23	70	80
24	80	80
rerata	66	80



Gambar 3. Peserta mengerjakan *pretest* dan *post-test*

Penyakit tuberkulosis memerlukan terapi pengobatan jangka panjang, dalam menjalani pengobatan jangka panjang kepatuhan pasien sangat dituntut untuk mengetahui sikap dan perilaku pasien terhadap program pengobatan yang telah diberikan oleh petugas kesehatan (Suryana & Nurhayati1, 2021). Apabila pasien tidak menyelesaikan pengobatan secara lengkap dapat menimbulkan resistensi pada pengobatan sehingga dapat menyebabkan pengobatan tidak maksimal, berakhir mangkir sehingga harus mengulang waktu pengobatan dari awal agar bisa

sembuh (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Untuk itu dibutuhkan peran PMO karena orang yang dikenal dan dipercaya seperti keluarga atau kerabat merupakan pendorong terjadinya perilaku, dalam hal ini perilaku pasien itu sendiri, dengan adanya perhatian serta motivasi dari keluarga diharapkan akan mengontrol pasien agar tetap minum obat secara rutin (Inaya et al., 2020).



Gambar 4. Foto bersama diakhir sesi kegiatan pengabdian

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan peran PMO menjadi optimal sehingga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Kelurahan Bantetayu, menurunkan angka kejadian TB dan dapat meningkatkan angka keberhasilan pengobatan di Kota Semarang. Acara ditutup dengan sesi foto bersama tim pengabdian beserta seluruh peserta yang hadir.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat sebagai pengawas menelan obat (PMO) mendapatkan respon positif oleh peserta. Terdapat peningkatan pemahaman peserta sebagai PMO terhadap peran dan tugas yang harus dijalankan dibuktikan dengan peningkatan nilai post-test menjadi 80 point. Saran untuk kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap peserta PMO ketika sedang menjalankan peran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhanty, S., & Syarif, S. (2023). Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v7i1.6571>
- Artama, S., Tokan, P. K., & Rifatunnisa. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Promotif Dan Preventif Risiko Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru (TB Paru). *Borneo Community Health Service Journal*, 3(2), 86–93.
- Handayani, D., Ramadhani, N., Samudera, A. G., Ditasari, U., L, T. F., & Rina, D. E. (2021). Pelatihan Pengawas Menelan Obat (Pmo) Pasien Tuberkulosis Dalam Rangka Mengoptimalkan Peran Pmo Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas Beringin Raya. *Abdimas Unwahas*, 6(1), 26–30.
- Inaya, F., Agnes, M., Dedy, E., & Sagita, S. (2020). Hubungan Pengawasan Menelan Obat Terhadap Keberhasilan Pengobatan Tuberculosis Di Kupang. *Cendana Medical Journal*, 20(2), 206–207.
- Indonesia, K. K. R. (2019). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberculosis*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Strategi Nasional Penanggulangan Tuberculosis di Indonesia 2020-2024 [Internet]*. Internet. https://tbindonesia.or.id/pustaka_tbc/strategi-nasional-

penanggulangan- tuberkulosis-di-indonesia-2020-2024/

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia Jakarta. (2021). *Pedoman diagnosis dan penatalaksanaan Tuberkulosis di Indonesia*. Jakarta.

Semarang, D. (2022). *Profil Kesehatan 2022*. Dinas Kesehatan Kota Semarang. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://dinkes.semarangkota.go.id/asset/upload/Profil/FIXX PROFIL 2022 JADIII.pdf

Suryana, I., & Nurhayati1. (2021). Hubungan Antara Peran Pengawas Menelan Obat (Pmo) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Tb Paru. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practices Indon*, 1(2).

WHO. (2022). *Global Tuberculosis Report 2022 [Internet]*. Geneva. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>